

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PASAR PANDAN
AIR MATI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MONA FEBRIANTA
NIM: 2010/54392**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok
Nama : Mona Febrianta
NIM/BP : 54392/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2015

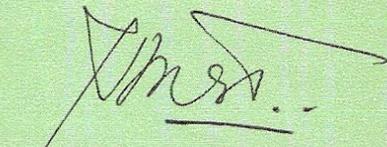
Di setujui oleh,

Pembimbing I



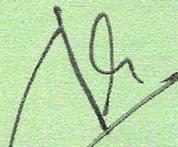
Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Syahrul Ismet, S.Ag., M.Pd
NIP. 19761008 200501 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

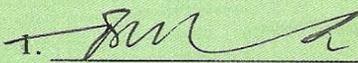
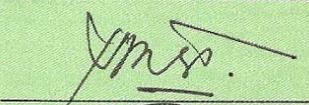
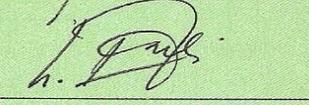
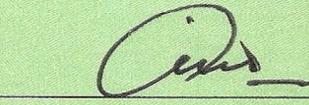
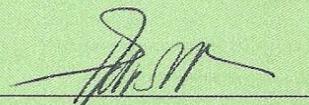
Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok

Nama : **Mona Febrianta**
NIM : 54392/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Syahrul Ismet, S.Ag, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mona Febrianta
NIM/BP : 54392/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Pasar Pandan Air Mati RT Kota Solok

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



ABSTRAK

Mona Febrianta. 2015. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang peneliti temukan tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini yang belum berkembang dengan baik, terlihat dari masih banyaknya anak yang berkata kasar, berkelahi dan bertindak semaunya. Pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati RT 01/ RW 04 Kota Solok.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Pasar Pandan Air Mati RT 01/ RW 04 Kota Solok sebanyak 15 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* karena pengambilan datanya secara keseluruhan dari populasi tersebut. Alat pengumpulan data angket yang telah diuji validitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati RT 01 RW 04 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok dengan nilai $r_{hitung} = 0.6366$. Hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah korelasi positif yang artinya terjadi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak Usia Dini Di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok”**.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi tentu tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, dan juga melalui bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd, selaku Pembimbing II telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj.Yulsofyofriend, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Rt 01/ Rw 04 Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok
7. Kepada keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan, dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2010 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik anak usia dini.....	7
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak	
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini.....	12
b. Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	13
d. Fungsi dan Peranan Emosi Pada Perkembangan Anak	15
3. Konsep Pola Asuh Orang Tua	
a. Defenisi Pola Asuh Orang Tua.....	15
b. Jenis-jenis Pola Asuh	17
4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data	
1. Variabel.....	30
2. Data	30
D. Defenisi Operasional	31
E. Instrumentasi.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PANELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	44
B. Analisis Data.....	52
C. Pembahasan.....	61
BAB V. Penutup	
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi penelitian	28
Tabel 2. Perincian Sampel.....	29
Tabel 3. Alternatif Jawaban Observasi hasil.....	33
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket.....	33
Tabel 5. Format Angket	35
Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi.....	37
Tabel 7. Format Observasi.....	38
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permissif.....	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pola Asuh demokratis....	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak	50
Tabel 12. Hasil Penyebaran Angket.....	53
Tabel 13. Analisis Data Korelasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rangkuman Biodata Responden	70
Lampiran 2. Angket Uji Coba	71
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba	75
Lampiran 4. Uji Validita	76
Lampiran 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas	82
Lampiran 6. Uji Realibilitas	83
Lampiran 7 Angket Penelitian	87
Lampiran 8. Tabulasi Data tabulasi	91
Lampiran 9. Observasi	92
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Fakultas	93
Lampiran 11. Surat Rekomendasi dari Pemerintahan Kota Solok	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara berhak mengikuti jenjang pendidikan, mulai pendidikan untuk anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini itu penting, karena di usia inilah anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Di usia inilah anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Investasi terbaik yang bisa Anda berikan untuk anak-anak adalah persiapan pendidikan mereka di usia dini.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan anak yang cerdas, kreatif dan stabil. Namun seringkali pendidikan yang dasarnya cara membangun kecerdasan justru menjadi tidak efektif karena hanya mementingkan salah satu sisi saja, seperti mendidik anak hanya bertujuan untuk mengembangkan kognitif. Anak sebaiknya tidak dididik agar cerdas saja tetapi juga mampu berfikir kreatif, imajinatif dan mempunyai emosi yang stabil. Selama ini banyak anak yang pandai secara intelektual, tapi gagal secara emosionalnya. Emosi seseorang sangat berpengaruh pada baik tidaknya perilaku individu dalam kehidupannya, dan tentunya hal tersebut tidak lepas dari pengaruh dan peran orang tua. Melalui pengasuhan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya adalah bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik anak akan mempengaruhi kondisi kejiwaan atau emosi anak.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti ditemukan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati RT 01/ RW 04 Kota Solok masih belum mencapai taraf perkembangan yang optimal, terlihat dari sikap dan perilaku anak yang suka berkelahi, memukul, berkata-kata kotor, suka merampas mainan dan sering bertindak semaunya. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku anak, karena lingkungan tempat tinggal dekat dengan pasar dan rata-rata orang tua mereka berdagang sehingga anak mereka tidak mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua. Faktor lainnya adalah pola asuh yang diterapkan orang tua. Masing-masing orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua yang menonjol adalah pola asuh otoriter dan permisif, yakni anak harus menuruti segala perintah dan orang tua tak segan-segan memukul atau mencubit anak. Sedangkan pola asuh permisif (*laissez-faire*) orang tua cenderung membiarkan dan kurang

memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok kurang tepat untuk mengembangkan sosial emosionalnya.
2. Lingkungan anak di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok yang kurang kondusif.

C. Batasan Masalah

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pola asuh yang diberikan orang tua dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “sejauh mana pola asuh yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok ?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua

dengan perkembangan sosial emosional anak di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, dapat memberikan masukan dan informasi tentang pola asuh yang tepat dan lebih efektif dalam mendidik anak.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pola asuh yang lebih tepat diberikan kepada anak agar tercapai perkembangan sosial emosional yang baik.
3. Bagi anak, pemberian pola asuh yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan sosial emosionalnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1, ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Depdiknas, 2007:1) menyatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Sujiono (2009:6) berpendapat bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:20) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa dini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peranan yang penting. Anak usia dini adalah makhluk yang unik yang memiliki potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi inilah yang perlu dikembangkan pada berbagai aspek perkembangan baik bahasa, kognitif, fisik motorik, serta sikap perilaku.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada dalam proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Menurut Suryana (2013:32-33) anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : a) anak bersifat egosentris, b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Menurut Wiyani dan Bernawi (2012:89) anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Seiring dengan pendapat diatas menurut Susanti dalam Sujiono dan Sujiono (2010:24) karakteristik anak usia dini terlihat pada: 1) perkembangan jiwa belum stabil, artinya anak belum mampu mengendalikan emosi, 2) keras kepala, karena anak mulai menyadari keberadaan dirinya dalam lingkungannya, 3) meniru, anak suka sekali meniru apa yang dilihat dan didengarnya, 4) bertanya, 5) keinginan untuk bersosialisasi, anak mulai berkeinginan untuk mempunyai teman dalam bermain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini terdiri dari perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa, kognitif, yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

c. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

1) Perkembangan Fisik/Motorik

Menurut Hurlock (1978: 114) perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005: 49). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Menurut Suyanto (2005:48) perkembangan fisik bertujuan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi; a) kekuatan (*strength*), b) ketahanan (*endurance*), 3) kecepatan (*speed*), kecekatan (*agility*), dan 5) keseimbangan (*balance*). Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, kesehatan yang prima, lingkungan yang bersih dan olah raga agar setiap tahap perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan tahap usia anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik menentukan kemampuan gerak yang bertujuan untuk mengembangkan lima aspek yaitu: kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan.

2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005:53) bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahap, yaitu : 1) tahap sensorimotor (0-2 tahun), 2) tahap pra-operasional (2-7 tahun), 3) tahap konkret operasional (7-11 tahun), 4) tahap operasional(11 tahun ke atas).

Sementara itu Santrock (2006: 253) menyatakan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Anak mulai berfikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan magis mulai terkonstruksi. Pada tahap praoperasional dapat dibagi dalam sub-sub tahap, yaitu sub tahapan fungsi simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan kognitif anak diketahui bahwa unsur yang menonjol pada tahap pre-operasional adalah mulai digunakannya bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan. Anak dapat berbicara tanpa dibatasi waktu sekarang dan dapat membicarakan satu hal bersama-sama. Dengan bahasa anak dapat mengenal bermacam benda dan mengetahui nama-nama benda yang dikenal melalui pendengaran dan penglihatannya. Perkembangan bahasa ini akan sangat memperlancar perkembangan kognitif anak.

3) Perkembangan Bahasa

Menurut Kartini dan Kartono (1995: 127) bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi

interaksi sosial dengan orang dewasa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mansur (2005: 36), menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran.

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

4) Perkembangan Emosi

Menurut Mansur (2005:56) emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat. Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan perkembangan motorik dan bahasanya, anak usia 5-6 tahun (TK kelompok

B) sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi dengan lebih proporsional, sehingga gambar karya anak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.

2. Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak

a. Pengertian Tentang Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

1) Perkembangan Sosial

Hurlock (1978:250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Sedangkan menurut Suyadi (2010:108) perkembangan sosial adalah tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. Jadi, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan belajar menyesuaikan diri terhadap norma, nilai dan tradisi yang berlaku.

2) Perkembangan Emosi

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Menurut Mansur (2005:56) emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat. Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan

Berdasarkan definisi di atas kita dapat memahami bahwa emosi merupakan perasaan yang ada dalam diri kita, baik perasaan senang atau tidak senang yang muncul disertai terjadinya suatu perilaku.

b. Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 120), yaitu sebagai berikut:

“1) Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.2) Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.3) Mengembangkan sikap/ tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat”.

Pada perkembangannya, berdasarkan ketiga tahap proses sosial ini, individu akan terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu

kelompok individu sosial dan individu non sosial. Kelompok individu sosial adalah mereka yang tingkah lakunya mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka mampu untuk mengikuti kelompok yang diinginkan dan diterima sebagai anggota kelompok. Adakalanya mereka selalu menginginkan adanya orang lain dan merasa kesepian apabila berada seorang diri. Selain itu mereka juga merasa puas dan bahagia jika selalu berada dengan orang lain.

Adapun kelompok individu non sosial, mereka adalah orang-orang yang tidak berhasil mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka adalah individu yang tidak tahu apa yang diharapkan kelompok sosial sehingga tingkah laku mereka tidak sesuai dengan harapan sosial. Kadang-kadang mereka tumbuh menjadi individu anti sosial, yaitu individu yang mengetahui harapan kelompok sosial, tetapi dengan sengaja melawan hal tersebut. Akibatnya individu antisosial ini ditolak atau dikucilkan oleh kelompok sosial.

c. Fungsi dan Peranan Emosi Pada Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Nugraha, dkk (2006: 17) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah (1) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, (2) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya sendiri, (3) Sebagai bentuk tingkah laku yang

dapat diterima lingkungannya, (4) Sebagai bentuk kebiasaan dan (5) Sebagai upaya pengembangan diri. Dapat disimpulkan bahwa sosial emosional anak perlu dikembangkan, terdapat hal yang mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan emosi dan sosial tersebut.

3. Konsep Pola Asuh

a. Defenisi Pola Asuh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yang dimaksud dengan pola adalah sistem kerja, dan asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak. Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan itu berarti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Wibowo (2012:75) mendefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan metode atau cara yang dipilih orang tua dalam memperlakukan anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Orang tua bertugas untuk memenuhi segala kebutuhan dasar anak yang dapat menunjang berbagai aspek perkembangannya. Tugas dari orang tua inilah

merupakan bentuk perlakuan dalam mengasuh anak-anaknya. Keluarga, khususnya orang tua pendidik yang pertama dan terutama dalam kehidupan anak, karena dari keluargalah anak mampu mengenal dunia luar dan mendapat pendidikan.

Disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yaitu cara atau metode yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dengan adanya aturan-aturan, hukuman jika anak melakukan kesalahan dan pemberian hadiah ketika anak melakukan hal baik dan benar yang bertujuan agar anak bisa menyesuaikan dirinya sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat.

b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, dari masa ke masa pola pengasuhan dan pendidikan orang tua berbeda. Tidak semua pola pengasuhan orang tua sesuai dengan situasi saat ini.

Menurut Baumrind dalam Santrock (2006: 167), bentuk-bentuk dari pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pengasuhan Otoritarian

Pengasuhan otoritarian ialah gaya pengasuhan yang menerapkan hukuman dan membatasi sikap anak, dimana anak harus mematuhi semua perintah dan aturan orang tua. Orang tua yang menerapkan pengasuhan seperti ini dapat

menghalangi kebebasan anak. Anak justru menjadi pembangkang dan memberontak dalam hatinya. Untuk sementara anak akan menurutinya, tapi kemudian perilaku anak akan terulang kembali.

2) Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan otoritatif maksudnya adalah gaya pengasuhan yang mengajarkan anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Pada pengasuhan otoritatif ini tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.

3) Pengasuhan yang Mengabaikan

Pengasuhan yang mengabaikan merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Gaya pengasuhan seperti ini membuat anak merasa terabaikan. Anak-anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial dan pengendalian diri. Bila gaya pengasuhan ini terus diterapkan kepada anak, maka hingga sampai dewasa anak akan menunjukkan sikap membolos dan nakal bahkan perilaku menyimpang.

4) Pengasuhan yang Menuruti

Pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak

terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Pengasuhan seperti ini orang tua membiarkan anak untuk melakukan apa yang diinginkannya, namun tidak pernah mengendalikan perilakunya sendiri dan berharap mendapatkan keinginannya itu.

Gaya pengasuhan yang selalu menuruti kehendak dan keinginan anak menjadikan anak manja dan tidak bisa mandiri. Anak selalu tergantung pada orang lain. Hal ini menyebabkan anak tidak menghormati orang tuanya, egosentris, dan melawan.

Menurut Diana Baumrind dalam Wibowo (2012:76) ada tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative* dan pola asuh *permissive*. Jenis pola asuh Baumrind hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Harlock yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

1) Pola Asuh *laissez-faire*

Pola asuh *laissez-faire* / pola asuh liberal atau biasa disebut pola asuh permisif yaitu di mana orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya. Orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada

batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.

- a) Menurut Harlock dalam Wibowo (2012) ada beberapa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu : Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat
- b) Dominasi pada anak
- c) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- d) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- e) Control dan perhatian orang tua terhadap anak kurang bahkan tidak ada

Sedangkan menurut Suherman dalam Mutiah (2010:89) mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh *laissez-faire* / pola liberal memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan. Orang tua memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.

Berdasarkan pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. Pola asuh ini juga dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara

bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

2) Pola Asuh *Otoriter*

Orang tua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh otoriter menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. Suherman dalam Mutiah (2010:88) sikap orang tua yang otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

“1) Orang tua menentukan segala sesuatu.2) Anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.3) Keinginan atau cita-cita anak tidak mendapat perhatian.4) Sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran”.

Berdasarkan pola asuh ini orang tua memberi sedikit pengetahuan atau bahkan tidak memberikan pengetahuan kepada anak tentang alasan-alasan mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mengabaikan alasan-alasan yang masuk akal dan anak tidak diberi kesempatan untuk menjelaskannya, hukuman selalu diberikan kepada anak jika anak berbuat salah, hadiah atau penghargaan jarang

diberikan kepada anak yang telah melakukan perbuatan baik atau telah menunjukkan prestasinya.

3) Pola Asuh Demokratis

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memperlihatkan adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa anak melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar. Suherman dalam Mutiah (2010:89) mengatakan orang tua yang menerapkan pola asuh ini akan memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.

“Baumrind dalam Wibowo (2012:77) mengatakan karakteristik pola asuh demokratis sebagai berikut : 1)Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan anak; 2) adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua dengan anak; 3)anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik; 4) orangtua akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka; 5) ada control dari orang tua yang tidak kaku”.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak

dan orang tua, serta memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Orang tua mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri semua keinginan berdasarkan persetujuan dengan anak. Dalam penerapan pola ini orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Menurut Danarti, Dessy (2010:22) Anak yang terbiasa dengan pola asuh ini akan memperoleh dampak menguntungkan, di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai control diri dan rasa percaya diri, bisa mengatasi stress, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa.

Ada tiga jenis pola asuh orang tua yang dapat diterapkan oleh orang tua agar membentuk kepribadian anak. Orang tua sebaiknya tidak menggunakan pola asuh yang tunggal, disarankan pada orang tua untuk menggunakan ketiga pola asuh tersebut secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter ,

demokratis dan permissif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut sesuai situasi yang dihadapi.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Soetjiningsih (2002:18) keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

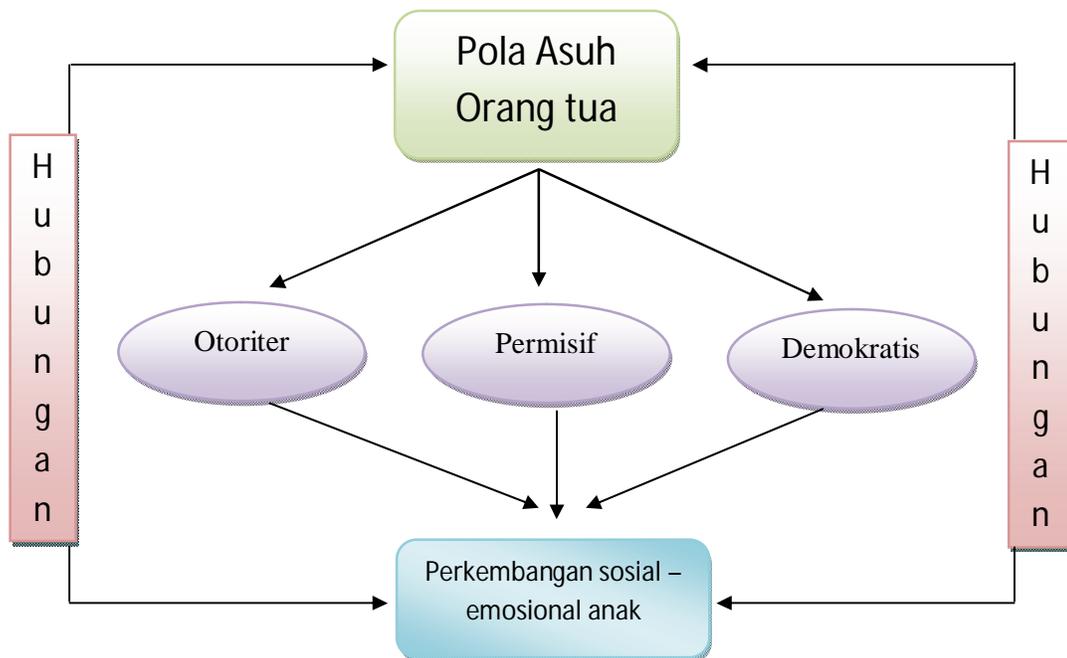
Pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengepresikan kasih sayang (memeluk mencium, memberi pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang meliputi perkembangan personal sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar. Anak yang merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba halhal baru sehingga perkembangan anak terutama anak-anak di bawah 5 tahun akan maksimal..

B. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam penelitian ini, adapun yang menjadi acuan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti ini adalah Sri Mega Diana (2007) dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga dengan Reaksi *sibling rivalry* pada usia 1-5 tahun di Kelurahan Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga sudah baik, dilihat dari perhatian orang tua, cara orang tua mendidik anak, membina hubungan komunikasi dengan anak dan pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak. Adapun persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
2. Skripsi yang disusun oleh Irene Mardova (2008) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Kelurahan Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Padang”. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa pemahaman orang tua tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan perilaku anak usia dini dilihat dari macam-macam bentuk pengasuhan masih rendah dan cenderung kepada pengasuhan otoriter. Adapun persamaannya dalam skripsi ini adalah sama-sama melihat hubungan pola asuh orang tua.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono (2010:50) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dari peneliti yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki dua hipotesis yaitu:

Ho : Kemungkinan tidak adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Kota Solok.

Ha : Kemungkinan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Kota Solok.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai dengan BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok berbeda-beda, dimana banyak orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter didalam keluarga.
2. Perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok belum berkembang dengan baik karena masih ada anak yang pendiam, sulit untuk berinteraksi, berbuat semaunya dan masih ada anak yang berbicara kasar.
3. Pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Pasar Pandan Air Mati Kota Solok mempunyai hubungan karena hasil analisis data diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.6366 > 0.514$), yang artinya hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut adalah korelasi yang positif. Pola asuh yang tepat diberikan oleh orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya menjadi lebih baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka implikasi penelitian ini adalah pola asuh orang tua mempunyai hubungan terhadap perkembangan social emosional anak usia dini. Jika orangtua menerapkan pola asuh

demokratis maka perkembangan sosial emosional anak usia dini akan baik dibandingkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permissif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang diharapkan dapat dimanfaatkan, diantaranya:

1. Di harapkan kepada calon orang tua untuk lebih sering membaca buku atau mencari informasi mengenai cara pengasuhan yang baik terhadap anak.
2. Di harapkan bagi para orang tua agar dalam mengasuh anak-anaknya hendaknya memahami karakteristik anak dan jangan menerapkan hukuman atau sanksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengkaitkan dengan variable-variabel lain dan mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kemudian saran dan kritikkan terhadap keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Danarti, Dessy.2010. *Smart Parenting Menjadi Orang Tua Pintar Agar anak Sukses*. Yogyakarta: G-Media
- DEPDIKNAS.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Child Development*. Ahli Bahasa Perkembangan Anak Jilid I. Oleh: Meitasari Tjandrasa, dkk . Jakarta: Erlangga.
- Kartini, Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Paduan Penulisan Skripsi UNP.2014
- Santrock, J.W. 2006. *Life Span Development*. Alih Bahasa Perkembangan Anak Jilid I. Oleh: Achmad Chusairi, Juda Damanik . Jakarta: Erlangga
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.Bandung:Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indenk
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT Indeks
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:PT Bintang Pustaka Abadi
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
(Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003)

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wiyani, Novan Ardy & Bernawi. 2012. *Format PAUD Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA